

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat telah dimanjakan dengan berbagai macam fitur yang ada didalam *smartphone* diantaranya adalah adanya jaringan internet yang mampu mengakses dengan praktis dan cepat. Internet sangat berkembang pesat dan mudah digunakan baik anak-anak hingga orang tua. Internet sangat digemari karena memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Selain sebagai media informasi, diharapkan internet juga digunakan sebagai media mencari informasi, media pembelajaran, transaksi *online* bahkan sebagai media untuk menjalin pertemanan dengan orang lain. Namun pada kenyataannya manusia tidak mampu terlepas dari internet karena mereka lebih asik dan menemukan sesuatu yang baru dalam internet yang membuat sebagian orang mengalami kecanduan internet.

Saat ini sudah tidak asing lagi dengan istilah *email*, *facebook*, *twitter*, *BBM*, *Whatsapp*, *Path*, *Instagram* dan sebagainya. Istilah tersebut merupakan sebagian *fitur* atau manfaat yang ada didalam internet. Banyaknya manfaat yang ada pada internet membuat penggunaan internet semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2012 menurut *Internet World Stats* diketahui penggunaan internet berjumlah 2,4 milyar orang dengan pengguna terbanyak berasal dari benua asia sebesar 44,8% atau sekitar 1,07 milyar orang. Menurut APJII (2012) jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2012 mencapai 24,23% atau 63 juta orang dari jumlah total penduduk Indonesia.

Pola penggunaan internet yang melampaui batas membuat individu memiliki waktu yang lebih banyak dalam bermain internet, kurang beristirahat, tidak mampu menjaga pola makan, merasa asik dengan internet yang menyebabkan individu tidak mau beraktifitas dengan lingkungan, menghilangkan kesepian dan menurunnya prestasi akademik (Ming, 2004).

Indonesia merupakan urutan ke 4 sebagai negara dengan penggunaan internet terbanyak setelah China, India dan Jepang yang mencapai 55.000.000. Pengguna internet saat ini sebesar 2.267.233.742 pengguna. Menurut hasil penelitian Isnaini, dkk (2011) pengguna internet terbesar berada di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 36,2% kemudian Jakarta Selatan sebesar 33,2%, kabupaten Sleman 29,52%, kota Tangerang Selatan sebanyak 29,29% dan pengguna internet di pulau Jawa sebesar 12,02%

Wahyudi (2011) mengatakan bahwa pada tahun 2011 banyak masyarakat yang aktif menggunakan internet dengan smartphonenya. Penggunaan internet karena adanya situs jejaring sosial didalamnya. Net Index melakukan *survey* pada bulan Juli 2011 sebanyak 89% pengguna internet di Indonesia menggunakan internet untuk mengakses situs jejaring sosial (Yono, 2011). Ditemukan kasus di Amerika dimana seseorang harus tidak lulus karena tidak pernah menghadiri kelas untuk sibuk berinternet. Sedangkan untuk kasus di dalam negeri sendiri adalah seorang gadis usia 12 tahun kabur dari rumahnya selama 2 minggu, gadis tersebut ditemukan bermain internet di warnet (Sari, 2012).

Kota Yogyakarta, tingkat penggunaan internet di Kota ini tergolong tinggi. Pada tahun 2002-2004 presentasi penggunaan internet sudah melebihi 24% dari

jumlah penduduk. Tingginya penggunaan internet didukung karena banyaknya warung internet di Kota Yogyakarta (Darmanto, 2008). Di Sukoharjo, 4 remaja berusia 8 sampai 14 tahun di tangkap pihak yang berwajib karena didapati mencuri *handphone* kemudian menjualnya untuk bermain internet di warnet (Aini, 2014). Di Salatiga pada tahun 2-14 terjadi pencurian sepeda motor yang dilakukan oleh 2 orang remaja. Mereka mencuri karena sudah tidak punya uang lagi untuk bermain internet di warnet. Mereka menghabiskan waktu selama 6 jam sehari untuk mengakses internet dan bermain internet (Syahran, 2015)

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa R : “ Apa yang kamu lakukan ketika sedang membuka internet?”

“ kalau saya senang sekali update status di BBM atau Instastory yang ada di Instagram. Soalnya jenuh dan sepi kalau seharian enggak update status. Rasanya ada yang kurang. Gimana ya, ketinggalan berita lah kalau saya seharian enggak buka jejaring sosial.”

Kemudian hasil wawancara remaja TD :

“internet itu ya saya gunakan untuk membuka situs jejaring sosial, kan kalau ga ada internet enggak bisa untuk membuka. Jadi suka bingung kalau enggak ada kuota internet, sepi gitu ga bisa BBM apa Whatsapp. Enggak bisa buka Instagram juga lihat status teman di Instastory.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan remaja cenderung membuka internet untuk mengurangi kesepian dan kejenuhannya karena jika tidak membuka media sosial tidak dapat mengetahui status atau membalas pesan teman-temannya. Kecanduan internet memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari kecanduan internet yaitu seseorang mampu memiliki wawasan yang luas karena internet dapat dijadikan media untuk belajar. Namun, dampak negatif dari internet juga besar diantaranya pengguna yang berlebihan menyebabkan seseorang menjadi kecanduan dan tidak bisa melepaskan internet dari kehidupan sehari-hari.

Young (1999) mengungkapkan bahwa kecanduan internet memiliki dampak yang buruk bagi seseorang diantaranya yaitu muncul masalah dengan keluarga, hubungan dengan orang tua dan anak, hubungan dengan teman dekat menjadi terganggu, mengalami penurunan prestasi belajar dan mendapat hukuman karena penggunaan internet yang berlebihan. Hasil penelitian yang dilakukan Putri (2013) juga mengatakan dampak negatif dari kecanduan internet yaitu menjadi boros, mengalami masalah fisik (mata lelah, pusing dan mengantuk), menjadi acuh pada dunia nyata, tidak mengerjakan tugas hingga meninggalkan pekerjaan. Selain itu penggunaan internet mempercayai bahwa internet memiliki dampak negatif daripada dampak positif. Dampak negatif dari penggunaan internet yaitu menghambur-hamburkan uang, menghabiskan waktu, degradasi moral (terkait mengakses situs porno, judi), menghambat sosialisasi, terpengaruh budaya barat, dan tidak ada penyaringan informasi yang dapat membahayakan pengembangan mental pada anak (Didin, dkk, 2004).

Menurut penelitian yang dilakukan Caplan (dalam Hapsari dan Ariani, 2015) secara teoritis ciri-ciri yang dimiliki seperti kemampuan persepsi yang negatif mengenai ketrampilan sosial yang kurang, akan cenderung menggunakan internet secara berlebihan untuk menghindari interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, internet menjadi salah satu penyebab dalam masalah penggunaan internet yang berlebihan.

Young (dalam Kuss & Griffiths, 2011) mengungkapkan terdapat 5 tipe kecanduan internet yaitu *computer addiction (komputer game)*, *information overload (web surfing)*, *net compulsion (online gambling dan online shopping*

addiction), *cybersexual addiction* (*online pornografi atau online sex*), dan *cyber relationship* (seperti kecanduan terhadap status hubungan *online*).

Kesepian adalah reaksi emosional dan kognitif terhadap hubungan yang lebih sedikit dan lebih tidak memuaskan daripada yang diinginkan oleh seseorang tersebut (Peplau&Perlman, dalam Santrock, 2003). Hurlock (2009) kesepian dapat disebabkan oleh faktor lain yaitu ketidakmampuan untuk membina hubungan baik dengan lawan jenis yang mampu menimbulkan kesepian.

Caplan (2007) menemukan bahwa kesepian menjadi salah satu faktor dalam penggunaan internet yang berlebihan, karena secara teoritis kesepian menjadi faktor utama yang memiliki ciri-ciri seperti persepsi negatif mengenai ketrampilan sosial dan kemampuan komunikasi yang buruk. Seseorang yang memiliki persepsi negatif mengenai ketrampilan sosial dan kemampuan komunikasi yang buruk cenderung menggunakan internet secara berlebihan karena menghindari interaksi sosial secara langsung (Morahan dan Schumacher, 2003).

Mc Kenna (dalam Kim,dkk, 2009) kesepian secara langsung mempengaruhi individu untuk melakukan interaksi secara online, karena individu yang kesepian merasa bahwa mereka dapat berinteraksi dengan orang lain dan mengekspresikan diri lebih baik di dunia maya daripada secara langsung. Seseorang yang merasa kesepian akan menjadi pemalu dan memiliki kepercayaan diri yang rendah (Santrock, 2003). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah memiliki kecanduan internet karena menjadi tempat pelarian dari perasaan tidak nyaman dan kesepian terhadap lingkungan (Andreou, 2013).

Kesepian dalam waktu yang lama dapat menyebabkan depresi dan depresi dapat mempengaruhi peningkatan penggunaan internet (Friedman, 2012).

Santrock (2003) menyebutkan terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesepian. Salah satu cara seseorang mengatasi kesepian adalah dengan menggunakan internet sebagai media pelarian. Shaw dan Gant (dalam Erdogan, 2008) mengungkapkan bahwa meningkatnya penggunaan internet dapat mengurangi tingkat kesepian dan depresi. Hal ini dikarenakan internet menyediakan dukungan, informasi, dan kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan rumusan permasalahan “apakah ada hubungan antara kesepian dengan kecanduan internet pada remaja?. Untuk menjawab rumusan permasalahan tersebut peneliti mengajukan judul yaitu “Hubungan Antara Kesepian dengan Kecanduan Internet pada Remaja .”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui hubungan antara kesepian dengan kecanduan internet pada remaja.
2. Mengetahui sumbangan efektif kesepian terhadap kecanduan internet.
3. Mengetahui tingkat kesepian diri pada remaja.
4. Mengetahui tingkat kecanduan internet pada remaja.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi remaja

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kemungkinan yang muncul atas penggunaan internet bagi remaja

2. Bagi orang tua

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi orangtua agar tetap menjalin komunikasi dengan anak sehingga anak tidak merasa kesepian dan lebih senang bermain internet

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk informasi, pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis yang berkaitan dengan kecanduan internet pada remaja.